

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Sistem**

###### **1. Pengertian Sistem**

Menurut Lestari dan Amri (2020:7) Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berintraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga menghasilkan satu tujuan. Menurut Anggraeni dan Irviani (2017:11) sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu.

###### **2. Elemen Sistem**

Menurut Anggraeni dan Irviani (2017:24) Elemen sistem adalah bagian terkecil sistem yang dapat diidentifikasi, terdiri dari:

- a. Energi: memiliki atribut yaitu jumlah dan ongkos energi.
- b. Tenaga Kerja: memiliki atribut, yaitu jumlah tenaga kerja dan upah.
- c. Mesin atau Peralatan: memiliki atribut, yaitu jenis, jumlah dan kapasitas.
- d. Bahan baku: memiliki atribut, yaitu harga bahan baku, jumlah bahan baku dan ongkos.
- e. Bahan produk: memiliki atribut jumlah permintaan, jumlah produk dan harga jual.

###### **3. Karakteristik Sistem**

Menurut Anggraeni dan Irviani (2017:24) Sistem mempunyai beberapa karakteristik atau sifat tertentu antara lain:

- a. Komponen Sistem (*Component*): suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang saling bekerja sama membentuk suatu komponen sistem.
- b. Batasan Sistem (*Boundary*): merupakan daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan kerjanya.
- c. Subsistem (*Sub System*): bagian-bagian dari sistem yang beraktivitas dan berinteraksi

satu sama lain untuk mencapai tujuan dengan sasarannya masing-masing.

- d. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*): suatu sistem yang ada di luar dari batas sistem yang dipengaruhi oleh operasi sistem.
- e. Penghubung Sistem (*Interface*): media penghubung antara suatu sub sistem dengan sub sistem lain. Adanya penghubung ini memungkinkan berbagai sumber daya mengalir dari suatu sub sistem ke sub sistem lainnya.
- f. Masukan Sistem (*Input*): energi yang masuk ke dalam sistem, berupa perawatan dan sinyal. Masukan perawatan adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat berinteraksi.
- g. Keluaran Sistem (*Output*): hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.
- h. Pengolahan Sistem (*Process*): suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolahan yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.
- i. Sasaran Sistem (*Object*): tujuan yang ingin dicapai oleh sistem, akan dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuan.

### 3. Klasifikasi Sistem

Menurut Anggraeni dan Irviani, (2017:26) sistem memiliki klasifikasi yang yaitu:

- a. Sistem Abstrak dan Sistem Fisik
  - 1. Sistem Abstrak: sistem yang berisi gagasan atau konsep. Misalnya sistem teologi yang berisi gagasan tentang hubungan manusia dan Tuhan.
  - 2. Sistem Fisik: sistem yang secara fisik dapat dibuat. Misalnya sistem komputer, sistem sekolah, sistem akuntansi, sistem transportasi.

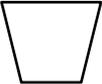
- b. Sistem Deterministik dan Probabilistik
  - 1. Sistem Deterministik: suatu sistem yang operasinya dapat diprediksi secara tepat. Misalnya sistem komputer.
  - 2. Sistem Probabilistik: sistem yang tak dapat diramal dengan pasti karena mengandung unsur probabilitas. Misalnya sistem arisan dan sistem persediaan.
- c. Sistem Tertutup dan Terbuka
  - 1. Sistem Tertutup: sistem yang tidak bertukar materi, informasi, atau energi lingkungan. Misalnya reaksi kimia dalam tabung yang terisolasi. Terdapat pula sistem yang relatif tertutup dengan ciri-ciri adalah sistem hanya mempunyai masukan dan keluaran yang tertentu, terkendali, dan gejala dari luar sistem atau lingkungan tidak mempengaruhinya. Misalnya, SPMB di lingkungan universitas negeri.
  - 2. Sistem Terbuka: sistem yang berhubungan dengan lingkungan dan dipengaruhi oleh lingkungan. Ciri-cirinya, sistem menerima masukan yang diketahui, yang bersifat acak, maupun pengguna lain. Umumnya sistem melakukan adaptasi terhadap lingkungan. Contoh sistem terbuka: sistem perusahaan dagang.
- d. Sistem Alamiah dan Sistem Buatan Manusia
  - 1. Sistem Alamiah: sistem yang terjadi karena alam (tidak dibuat oleh manusia). Misalnya sistem tata surya.
  - 2. Sistem Buatan Manusia: sistem yang dibuat oleh manusia. Misalnya sistem komputer dan sistem mobil.
- e. Sistem Sederhana dan Sistem Kompleks
  - 1. Sistem yang Sederhana misalnya sepeda.
  - 2. Sistem yang Kompleks misalnya otak manusia.

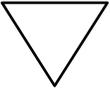
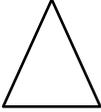
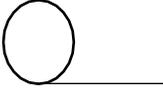
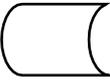
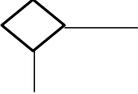
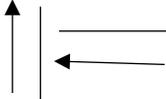
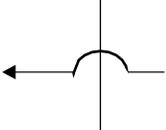
### 2.1.2. Flowchart

#### 1. Pengertian Flowchart

Menurut Mulyadi (2016:47), Bagan alir dokumen (*Flowchart*) merupakan simbol-simbol standar yang digunakan oleh analis sistem untuk menggambarkan bagan alir dokumen suatu sistem.

**Tabel 2.1. Simbol Bagan Alir Dokumen**

Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen, yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam terjadinya suatu transaksi.
	Dokumen dan Tembusannya	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusannya. Nomor dokumen dicantumkan di sudut kanan atas.
	Berbagai Dokumen	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digunakan bersama dalam satu paket.
	Catatan	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya di dalam dokumen atau formulir.
	Penghubung pada halaman yang sama	Untuk memungkinkan aliran dokumen berhenti di suatu halaman tertentu.
	Akhir arus dokumen	Mengarahkan pembaca ke simbol penghubung halaman yang sama yang bernomor seperti yang tercantum dalam simbol tersebut.
	Awal arus dokumen	Berasal dari simbol penghubung halaman yang sama, yang bernomor seperti yang tercantum dalam simbol tersebut.
	Penghubung halaman berbeda	Untuk menunjukkan kemana dan bagaimana bagan alir terkait atau dengan yang lainnya. Nomor yang tercantum di dalam simbol penghubung menunjukkan bagaimana bagan alir yang tercantum pada simbol di halaman yang lain.
	Kegiatan manual	Untuk menggambarkan kegiatan manual.

	Keterangan, Komentar	Simbol ini memungkinkan ahli simbol menambahkan keterangan untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam bagan.
	Arsip sementara	Untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen: arsip sementara dan arsip permanen. Arsip sementara adalah dokumen yang disimpan dan akan diambil kembali. Untuk menunjukkan urutan pengarsipan dokumen digunakan simbol sebagai berikut: A=menurut abjad N=menurut nomor urut T=menurut tanggal
	Arsip permanen	Menggambarkan arsip permanen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang bersangkutan.
	On-line komputer proses	Menggambarkan pengolahan data dengan komputer secara <i>on-line</i> .
	Keying (typing verifying)	Menggambarkan pemasukan data kedalam komputer melalui on-line terminal.
	Pita magnetic	Menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetik.
	On-line storage	Menggambarkan arsip komputer yang berbentuk <i>on-line</i> (di dalam memori komputer).
	Keputusan	Menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data keputusan yang dibuat ditulis dalam komputer.
	Garis alir	Menggambarkan arah proses pengolahan data. Anak panah tidak digambarkan jika arus dokumen mengarah kebawah dan kekanan.
	Persimpangan garis alir	Jika dua garis alir bersimpangan, untuk menunjukkan arah masing-masing garis, salah satu garis dibuat sedikit melengkung tepat pada persimpangan ke dua garis tersebut.
	Persimpangan garis alir	Simbol ini digunakan jika dua garis alir bertemu dan salah satu garis mengikuti arus garis lainnya.

	Mulai/berakhir	Untuk menggambarkan awal danakhir suatu sistem akuntansi.
	Masuk ke sistem	Karena kegiatan diluar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan alir, maka diperlukan simbol untuk menggambarkan masuk ke sistem yang digambarkan dalam bagan alir.

Sumber: Mulyadi (2016: 47-49)

### 2.1.3. Informasi

#### 1. Pengertian Informasi

Menurut Anggraeni dan Irviani (2017:13) informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Informasi dapat juga dikatakan sebuah pengetahuan yang di peroleh dari pembelajaran, pengalaman, atau intruksi. Menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016:9) informasi adalah hasil pengolahan data, sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyaoi kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau tidak langsung pada saat mendatang.

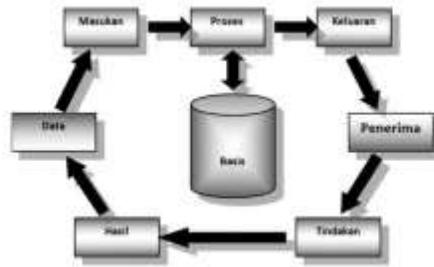


**Gambar 2.1. Tranformasi Data Menjadi Informasi**

Sumber: Anggraeni dan Irviani (2017:14)

#### 2. Siklus Informasi

Siklus informasi menggambarkan pengolahan data menjadi informasi dan pemakaian informasi untuk mengambil keputusan hingga akhirnya dari tindakan hasil pengambilan keputusan tersebut dihasilkan data kembali. Berikut gambar siklus informasi:



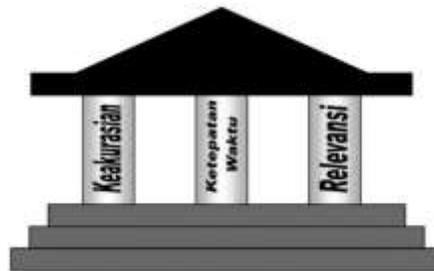
**Gambar 2.2. Siklus Informasi**

Sumber : Anggraeni dan Irviani (2017:15)

### 3. Kualitas Informasi

Menurut Anggraeni dan Irviani (2017:19) kualitas informasi sering kali diukur berdasarkan:

- a. Relevansi, informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b. Ketepatan waktu, Informasi harus tersedia/ada pada saat informasi itu dibutuhkan dan tidak menghambat.
- c. Kakurasian, informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan informasi tersebut harus bebas dari kesalahan-kesalahan.



**Gambar 2.3. Kualitas Informasi**

Sumber : Anggraeni dan Irviani (2017:20)

#### 2.1.4. Akuntansi

##### 1. Pengertian Akuntansi

Menurut Marina *et al* (2017:5) akuntansi adalah suatu proses yang meliputi kegiatan pencatatan, pengelompokan, dalam satuan uang tertentu dan kemudian melaporkan kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar tertentu untuk pengambilan

keputusan yang efektif. Menurut Bahri (2016:2) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis, dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

## 2. Ruang Lingkup Akuntansi

Menurut Marina *et al* (2017:5) ruang lingkup akuntansi dibagi menurut pemakai laporan keuangan yang dihasilkan serta menurut tujuan penggunaan laporan yang dihasilkan, diantaranya adalah:

- a. Akuntansi Keuangan, komunikasi informasi tentang bisnis atau jenis lain dari organisasi seperti amal atau pemerintah sehingga individu dapat menilai Kesehatan dan prospek keuangan.
- b. Akuntansi Manajerial, informasi akuntansi yang didesain dan dimaksudkan untuk keperluan internal perusahaan.
- c. Akuntansi Perpajakan.
- d. Akuntansi Pemerintahan.

## 3. Siklus Akuntansi

Menurut marina *et al* (2017:15) siklus akuntansi adalah urutan kegiatan yang dilalui atau dijalani akuntansi mulai dari pencatatan harian segala transaksi keuangan dan non keuangan sampai pada terbitnya laporan keuangan yang baik yang terstandar untuk kepentingan eksternal dan tunduk pada kaidah yang bisa diterima secara umum maupun laporan yang bersifat internal yang terbesar dari kaidah kaidah standar dan baku. Secara umum siklus akuntansi terdiri dari empat (4) kegiatan utama yaitu Pencatatan, Penggolongan, Pengikhtisaran, Pembuatan Laporan Keuangan.

Dalam table 2.1. terlihat bahwa keberadaan bukti transaksi yang menandai suatu transaksi, biasanya berasal dari eksternal perusahaan adalah mutlak diperlukan sebagai lampiran dari setiap bukti transaksi (formulir) internal perusahaan, hal ini mengandung maksud untuk memperkuat pertanggung jawaban transaksi bahwa suatu transaksi itu memang benar-benar telah terjadi dengan suatu dasar pencatatan yang baik dan benar.

Pada gambar 2.4. terlihat suatu siklus akuntansi terjadi. Pada kenyatannya siklus akuntansi antara satu organisasi dengan organisasi lainnya bisa agak berbeda, tergantung pada karakteristik dan kompleksitas bisnisnya. Pada Langkah pertama,

mengumpulkan seluruh bukti-bukti dasar transaksi perusahaan berupa Kas/Bank Terima, Kas/Bank Keluar, Penjualan, Pembelian, Produksi Lainnya.

Transaksi	Bukti-bukti dasar
1. Kas/Bank Terima	Bukti Bank Masuk, bukti transaksi
2. Kas/Bank Keluar	Bukti Bank Keluar, bukti transaksi
3. Penjualan	Nota tagihan, Kredit nota, Debit nota, surat jajan
4. Pembelian	BPB (Bukti Penerimaan Barang), PO (Purchase Order), Memo koreksi.
5. Produksi	LHP (Laporan Harian Produksi), Bon Gudang.
6. Lainnya	Bukti Memo, bukti transaksi.

**Tabel 2.1. Bukti-Bukti Dasar Transaksi**

Sumber: Marina *et al* (2017:16)



**Gambar 2.4. Siklus Akuntansi**

Sumber: Marina *et al* (2017:17)

### 2.1.5. Sistem Informasi Akuntansi

#### 1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marina *et al* (2017:32) sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Menurut Romney & Steinbart (2018:10). Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi,

data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

## 2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018:11), Sistem Informasi Akuntansi memiliki 6 komponen yaitu :

- a. Para pengguna yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

## 3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Romney & Steinbart (2018:11) mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
- c. Memberikan pengendalian untuk melindungi aset dan data organisasi.

## 4. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).

- b. Meningkatkan efisiensi.
- c. Berbagi pengetahuan.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
- e. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
- f. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

## 5. Ancaman Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:127) terdapat empat jenis ancaman AIS (*Accounting Information System*) yang dihadapi perusahaan, sebagai berikut :

- a. Bencana alam dan politik, contoh:
  - 1. Terjadi kebakaran.
  - 2. Terjadi banjir, gempa bumi, tanah longsor, angin topan, tornado, badai salju, hujan salju, Perang, dan serangan oleh teroris.
- b. Kesalahan perangkat lunak dan kegagalan fungsi peralatan, contoh:
  - 1. Kegagalan perangkat keras atau perangkat lunak.
  - 2. Kesalahan atau *bug* yang terjadi pada perangkat lunak.
    - 1. Sistem operasi mengalami kemacetan.
    - 2. Pemadaman listrik dan fluktuasi.
    - 3. Kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi.
- c. Tindakan yang tidak disengaja, contoh:
  - 1. Kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian manusia, kegagalan mengikuti prosedur yang ditetapkan, dan personil yang kurang terlatih atau diawasi.
  - 2. Kesalahan atau kelalaian yang tidak bersalah.
  - 3. Data hilang, salah, hancur, atau salah tempat.
  - 4. Kesalahan logika.
  - 5. Sistem yang tidak memenuhi kebutuhan perusahaan atau tidak dapat menangani tugas yang dimaksud.
- d. Tindakan disengaja (*computer crimes*), contoh:
  - 1. Melakukan sabotase.
  - 2. Melakukan kesalahan penyajian, kesalahan penggunaan, atau pengungkapan data yang tidak sah.
  - 3. Melakukan penyalahgunaan asset perusahaan.

4. Melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.
  5. Melakukan korupsi.
  6. Melakukan *computer fraud - attacks*, rekayasa sosial, *malware*.
6. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi
- Menurut Marina *et al* (2017:33) tujuan pokok dari diselenggarakannya sistem informasi akuntansi adalah terciptanya pengendalian internal yang melembaga menjadi satu budaya manajemen yang sehat. Selain itu sistem informasi akuntansi bermaksud sebagai berikut :
- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan.
  - b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
  - c. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

#### **2.1.6. Persediaan Barang Dagang**

##### 1. Pengertian Persediaan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018:14) Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut Kieso *et al* (2017:499) persediaan adalah item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Menurut Mulyadi (2016:99) yang dimaksud dengan persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses) atau akan dipergunakan dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku/ pembantu).

##### 2. Klasifikasi Persediaan

Persediaan dapat diklasifikasikan menurut beberapa kategori, tergantung pada jenis kegiatan usaha perusahaan apakah perusahaan itu merupakan perusahaan dagang atau manufaktur. Menurut Mulyadi (2016:463) persediaan pada dasarnya dikategorikan

kedalam beberapa jenis, yaitu:

a. Dalam perusahaan manufaktur

1. Persediaan produk jadi

Merupakan produk yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualan.

2. Persediaan produk dalam proses

Merupakan produk yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca produk-produk tersebut belum selesai dikerjakan untuk dapat dijual (masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut).

3. Persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong

Bahan baku merupakan barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya.

Sedangkan bahan penolong merupakan barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya.

4. Persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang

merupakan barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi.

b. Dalam perusahaan dagang

1. Persediaan hanya terdiri dari satu jenis yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

3. Metode Pencatatan Persediaan

Metode Pencatatan Persediaan Ada dua metode pencatatan persediaan menurut Kieso *et al* (2017:370).

a. Metode Pencatatan Perpetual.

Dalam metode pencatatan perpetual, perusahaan akan mencatat setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan seperti pembelian, penjualan, retur pembelian, atau retur penjualan. Dalam sistem ini setiap pembelian akan dijurnal dalam akun persediaan barang dagangan, penjualan akan dijurnal pada akun penjualan dan harga pokok penjualan juga dijurnal. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu

dapat diketahui dengan melihat kolom saldo rekening persediaan. Nilai persediaan akhir dapat diketahui tapi perhitungan fisik tetap harus dilakukan untuk mencocokkan persediaan akhir menurut perhitungan fisik dengan catatan akuntansi.

b. Metode Fisik/Periodik.

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikutsertakan dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Dengan metode periodik, maka akun-akun seperti retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut masuk digunakan secara terpisah, sedangkan pada metode perpetual untuk menentukan harga pokok penjualan tidak mengenal akun-akun tersebut, namun menggantinya dengan akun persediaan. Perhitungan fisik (*stock opname*) pada saat akhir periode mutlak harus dilakukan oleh perusahaan yang menggunakan metode pencatatan periodik. Hal ini harus dilakukan agar dapat mengetahui dan menetapkan jumlah persediaan barang dagangan akhir dan harga pokok penjualan selama satu periode.

4. Metode Penilaian Persediaan

Menurut PSAK No.14 pengukuran persediaan pada saat perolehan adalah sebesar biaya yang terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. PSAK No.14 (revisi 2018) menyatakan bahwa pengukuran persediaan dapat dihitung dengan metode perhitungan persediaan yang terdiri dari:

a. Metode *First In First Out (FIFO)*

Mengasumsikan bahwa barang yang dijual terlebih dahulu adalah barang yang dibeli pertama kalinya sehingga harga perolehan barang yang dibeli pertama kali akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan.

b. Metode Identifikasi Khusus

Mengidentifikasi setiap barang yang dijual dan setiap barang dalam persediaan. Biaya

barang yang telah terjual dimasukkan dalam harga pokok penjualan, sedangkan biaya barang-barang khusus yang masih berada ditangan dimasukkan pada persediaan. Perusahaan yang menggunakan metode ini jika memiliki persediaan yang dapat diidentifikasi dan pada saat penjualannya tidak dapat disubsitusikan.

c. Metode Rata-Rata Tertimbang (Average)

Metode ini akan membebankan harga pokok rata-rata pada nilai barang yang akan dijual. Metode rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa barang terjual harus dibebankan pada suatu biaya rata-rata agar dapat mengurangi dampak dari fluktuasi harga. Dalam PSAK No.14 (revisi 2018), metode ini disebut metode rata-rata tertimbang, dimana pada metode rata-rata tertimbang, setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang tersebut pada awal periode dan biaya pembelian barang atau biaya produksi selama periode tertentu. Perhitungan dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung keadaan perusahaan.

5. Fungsi Yang Terkait Persediaan

Menurut Mulyadi (2016:487) Fungsi yang dibentuk untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan bersifat sementara, yang biasanya berbentuk panitia atau komite, yang anggotanya dipilihkan dari karyawan yang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi persediaan dan tidak melaksanakan fungsi gudang. Panitia perhitungan fisik persediaan terdiri dari pemegang kartu perhitungan fisik, penghitung, dan pengecek. Fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik adalah panitia penghitung fisik persediaan, fungsi akuntansi, fungsi gudang.

a. Panitia perhitungan fisik, untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan untuk digunakan sebagai dasar penyesuaian terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan. Panitia perhitungan fisik persediaan terdiri dari pemegang kartu perhitungan fisik, penghitung, dan pengecek. Pemegang kartu perhitungan fisik bertugas untuk menyimpan dan mendistribusikan kartu perhitungan fisik kepada para penghitung, melakukan perbandingan hasil perhitungan fisik persediaan yang telah dilaksanakan oleh penghitung dan pengecek, dan mencatat hasil perhitungan fisik persediaan dalam daftar hasil perhitungan fisik. Penghitung bertugas melakukan perhitungan pertama terhadap persediaan, dan mencatat hasil perhitungan tersebut ke dalam bagian ke-3 kartu perhitungan fisik, serta menyobek

bagian kartu tersebut untuk diserahkan kepada pemegang kartu perhitungan fisik. Pengecek bertugas melakukan perhitungan kedua terhadap 14 persediaan, yang telah dihitung oleh penghitung dan mencatat hasil perhitungannya ke dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik.

- b. Dalam sistem akuntansi persediaan barang, melibatkan unit organisasi yang terkait, mulai dari masuknya barang sampai pencatatan akuntansi. Unit-unit yang organisasi dalam sistem akuntansi persediaan barang.
- c. Fungsi akuntansi, dalam sistem perhitungan fisik persediaan, fungsi ini bertanggung jawab untuk:
  1. Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil perhitungan fisik.
  2. Mengkalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik.
  3. Mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik.
  4. Melakukan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasarkan data hasil perhitungan fisik persediaan.
  5. Membuat Memorial bukti untuk mencatat penyesuaian data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.
- d. Fungsi Gudang dalam sistem perhitungan fisik persediaan, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penyesuaian data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

## **2.2. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Namun, penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel, tahun penelitian, jumlah sampel yang digunakan, dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan nilai perusahaan dapat disajikan dibawah ini:

**Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu**

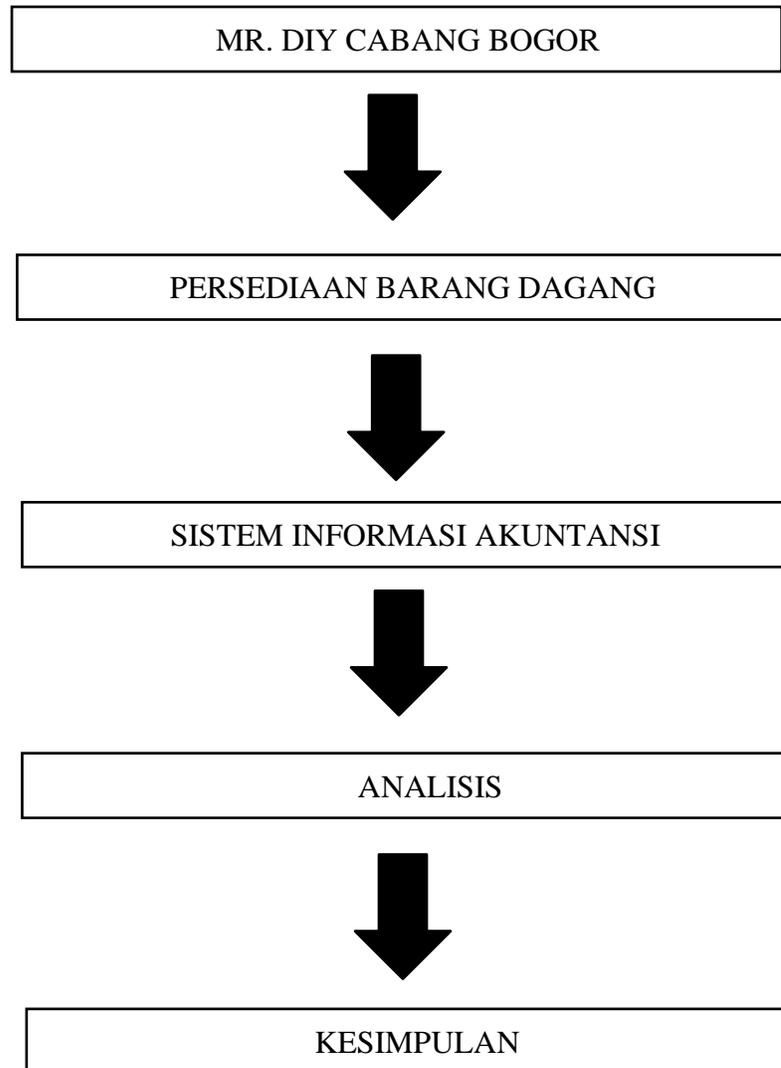
<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Matondang (2018)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pada Supermarket (Studi Kasus Suzuya Supermarket di Katamsa Medan)	Sistem Informasi Akuntansi	Deskriptif Kualitatif	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Supermarket Suzuya sudah cukup baik namun masih ada yang harus di perbaiki karena masih terjadi kesalahan sistem antara jumlah fisik di gudang dengan jumlah persediaan yang ada di sistem komputer perusahaan.
Alam (2018)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada PT. Giant Cabang Alauddin Makasar)	Sistem Informasi Akuntansi	Deskriptif Kualitatif	Sistem Akuntansi Persediaan pada PT. Giant Cabang Alauddin Makasar sudah efektif dan prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang sudah cukup baik Metode penilaian menggunakan metode penilaian persediaan FIFO.
Huda (2020)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya	Sistem Informasi Akuntansi	Deskriptif Kualitatif	Efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan yang di terapkan PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya berjalan baik karena sudah memenuhi SOP perusahaan. Sedangkan pengendalian internal persediaan barang dagangan masih kurang efektif karena komponen yang di terapkan belum sesuai dengan komponen lingkungan pengendalian.

Rosyana (2017)	Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada Cahaya Limbung Mart	Sistem Infromasi Akuntansi	Deskriptif Kualitatif	Pengelolaan persediaan barang dan pengendalian internal pada Cahaya Limbung Mart telah efektif dijalankan yang meningkatkan pengelolaan persediaan barang dagangan.
Putri (2019)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan	Sistem Infromasi Akuntansi	Deskriptif Kualitatif	Sistem informasi akuntansi pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri masih memiliki kekurangan pada prosedur pengadaan dan pengeluaran barang dagang
Kirani (2020)	Analisis Sistem Akuntansi Barang Dagang Pada Toko Indomaret Wolter Wangurer Di Kota Bitung	Sistem Infromasi Akuntansi	Deskriptif Kualitatif	Indomaret wolter wangurer kota bitung menggunakan sistem pencatatan perpetual yang berbasis komputerisasi yang jadwal persediaan barang dagangnya masuk setiap 2 hari sekali. Sistem metode penilaian persediaan yang di tetapkan berupam FIFO ( <i>Firs In First Out</i> ) mengantisipasi kadaluwarsa dan menghindari kerugian. Sistem pencatatan dan penilaian telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 paragraf 27 mengenai formula <i>FIFO</i>

Sumber: Penelitian Terkait

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian**  
Sumber: Penulis (2022)